

**PERAN PEER GROUP COUNSELING DALAM MEMBANGUN RESILIENSI
TERHADAP PERKEMBANGAN INDIVIDU DI PERGURUAN SENI BELADIRI
TARUNG DERAJAT KABUPATEN BREBES**

Hari Agus Castoro

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal
aguscastoro@gmail.com

ABSTRAK

Dunia pada akhir-akhir ini menjadi banyak sekali sorotan terutama akibat setelah adanya pandemi covid-19. Semua sektor dalam dunia baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun dalam dunia pendidikan formal, non formal, maupun informal pasti banyak sekali masalah yang harus diselesaikan supaya bisa beradaptasi ditengah gelombang perubahan setelah adanya pandemi covid-19, terutama masalah kepribadian setiap individu. Maka perlu adanya pembangunan resiliensi terhadap aspek kepribadian individu. Terdapat tantangan tersendiri untuk setiap pribadi individu agar dalam mengembangkan kepribadian berkembang sesuai yang diharapkan, terutama dalam arus deras setelah adanya pandemi covid-19 ini, karena resiliensi memberikan porsi besar dalam perkembangan kepribadian individu. Maka dari itu perguruan seni beladiri tarung derajat menjadi wadah untuk membangun resiliensi terhadap perkembangan kepribadian setiap anggotanya, terutama memberikan ilmu pengetahuan yang inovatif. Berkenaan dengan resiliensi, sebenarnya ini menyangkut karakter dalam diri setiap individu, maka diperlukan adanya kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian dimana dalam tradisi dunia psikologi bukan lagi sesuatu hal yang baru yang disebut resiliensi.

Kata kunci: Resiliensi, Perkembangan Individu, Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Resiliensi secara etimologis berasal dari kata dalam bahasa Inggris resilience yang berarti daya lenting atau kemampuan untuk kembali dalam bentuk semula (Novianti, 2018; Pratitasari, 2016; Ririn, 2018; W.J.S. Poerwadarminta, 2009). Kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi dari kejadian berat dalam kehidupan atau masalah yang dialami kehidupan, individu diharapkan dapat dalam kondisi tertekan dalam menghadapi suatu perkembangan dalam kepribadiannya.

Suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Maka tidak heran bahwa sesungguhnya perkembangan kepribadian harus didasari oleh suatu sistem dan penanaman nilai yang dilakukan secara konsisten, supaya benar-benar terbentuk karakter tersebut untuk mencapai resiliensi yang baik.

Bagaimanapun juga, karakter adalah kunci keberhasilan individu. Kenapa demikian, karena melihat dari sebuah penelitian di Amerika, 90 persen kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku buruk seperti tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan hubungan interpersonal yang buruk. Dalam hidup bermasyarakat, setiap individu kerap melakukan interaksi sosial antar sesama karena manusia juga makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Setiap manusia pasti memerlukan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Dalam hal tersebut perkembangan kepribadian akan mendapatkan pengaruh yang besar, disamping peran dari keluarga juga

lingkungan sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan kepribadian individu. Berakar dari situasi lingkungan yang baik, individu akan terbentuk resiliensi yang baik pula, sebaliknya berdampak dengan lingkungan yang buruk, individu akan terbentuk resiliensi yang buruk juga.

Menurut Megawangi (2003), anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Tantangan dalam perkembangan kepribadian supaya dalam perkembangannya memiliki kemampuan resiliensi yang baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tentang implementasi dari teori resiliensi untuk perkembangan individu pada perguruan seni beladiri Tarung Derajat. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dan data yang diperoleh menggunakan hasil dari observasi, wawancara berupa data yang sesuai fakta yang ada dilapangan dan sebagaimana mestinya.

Sugiyono (2018:1) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

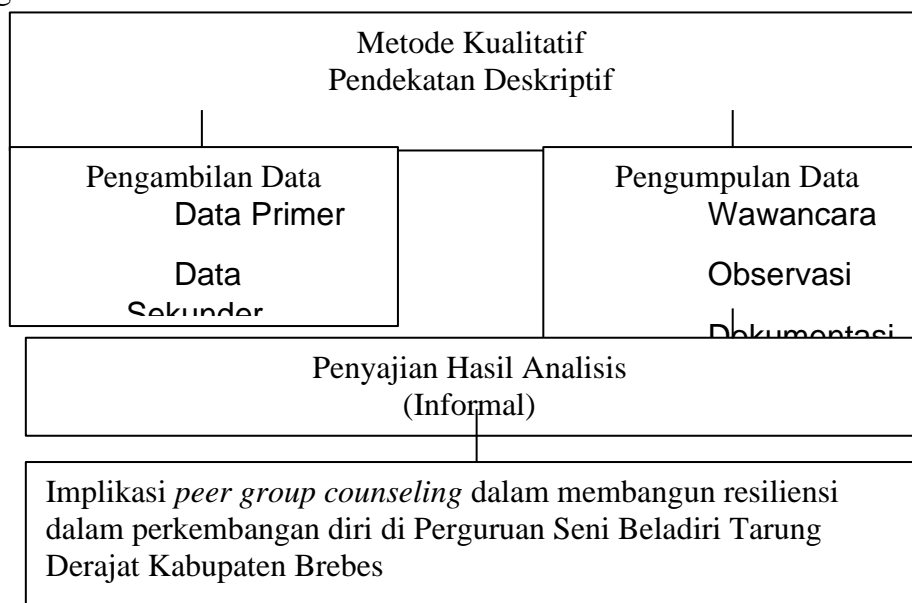
Sugiyono (2018:16) menambahkan bahwa metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Sedangkan dari sumber lain, Brannen (2018:11) berpendapat bahwa peneliti kualitatif mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum, yang karena kemajuan-kemajuan penelitian mengubah definisi mereka.

Maka dari itu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan kata lain bahwa metode kualitatif lebih mengutamakan suatu kemampuan peneliti dalam hal mendalami suatu yang difokuskan mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat sesuatu gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam membangun resiliensi diri pada perguruan seni beladiri Tarung Derajat untuk wilayah Kabupaten Brebes.

Bagan 3.1 Desain Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Has Dalam penelitian ini peneliti mengamati dari hasil wawancara, observasi, dan melakukan treatment dengan kegiatan peer group counseling dengan melakukan secara langsung dilapangan khususnya di Perguruan Seni Beladiri Tarung Derajat Kabupaten Brebes, selanjutnya peneliti mengambil data informasi dari treatment menggunakan kegiatan peer group counseling. Kemudian hasil tersebut akan dideskripsikan pada hasil penelitian berikut

Penelitian melakukan penelitian dengan mengambil data menggunakan metode observasi dan wawancara dengan menggunakan treatment peer group counseling. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui gejala subjek/informan yang muncul yang dapat diamati terkait dengan kesulitan dalam perkembangan individu, kesulitan beradaptasi. Nantinya akan mengetahui berbagai masalah yang muncul dan solusi yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti mencari informasi kepada informan primer (sumber data primer) dan seunder (informan pendukung).

Treatment digunakan agar subjek eksperimen dalam penelitian sebagai media dalam membahas mengenai permasalahan-permasalahan dalam perkembangan individu yang pada akhirnya dapat membangun resiliensi yang baik. Treatment diberikan secara berkala dengan pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan.

Materi Treatment

Pemberian treatment dilakukan dengan berkala melalui beberapa pertemuan yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun rancangan materi peer group counseling sebagai berikut :

Tabel 4.1

Rancangan Materi Peer Group Counseling

No	Pertemuan	Kelompok	Topik	Waktu	Keterangan

	Pertemuan 1 (8 Juni 2022)	Anggota Perguruan	Mengadakan Perkenalan antara peneliti dan anggota kemudian diadakan pretes	Pukul 15.00 WIB (Selama 15 Menit)	Luring Outdoor
	Pertemuan 2 (9 Juni 2022)	Anggota Perguruan	Peer Group Counseling dan Resiliensi	Pukul 14.00 WIB (15 Menit)	Luring Outdoor
	Pertemuan 3 (12 Juni 2022)	Anggota Perguruan	Simulasi melakukan Peer Group Counseling dengan membahas Resiliensi terhadap perkembangan Individu	Pukul 08.00 WIB (15 Menit)	Luring Outdoor
	Pertemuan 4 (15 Juni 2022)	Anggota Perguruan	Melakukan Peer Group Counseling secara langsung dengan pembahasan resiliensi terhadap perkembangan individu	Pukul 15.00 WIB (selama 30 menit)	Luring Outdoor

(1)

KESIMPULAN

Maka peer group counseling menjadi wadah untuk membangun resiliensi terhadap perkembangan diri individu di Perguruan Seni Beladiri Tarung Derajat untuk setiap anggotanya, terutama memberikan ilmu pengetahuan yang inovatif. Berknaan dengan resiliensi, sebenarnya ini menyangkut masalah dalam diri setiap individu, maka diperlukan adanya kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian dimana dalam tradisi dunia psikologi bukan lagi sesuatu hal yang baru yang disebut resiliensi.

Melalui pembahasan tersebut penulis sebagai mahasiswa program studi bimbingan dan konseling tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Peer Group Counseling Dalam Membangun Resiliensi Terhadap Perkembangan Individu Di Perguruan Seni Beladiri Tarung Derajat Kabupaten Brebes”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviah, I. (2014). Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel Para Priyayi karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Al-Ma'ruf, A. I. (2006). Dimensi sosial keagamaan dalam fiksi Indonesia modern fenomena perkawinan lintas agama dalam novel Keluarga Permana karya Ramadhan KH: Kajian semiotik.
- Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 47-56.]
- Escarpit, Robert. 2008. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gustianti, A. (2019). *Konflik Sosial Dalam Novel Cerita Calon Arang Karya Pramoedya Ananta Toer Sebagai Alternatif* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyadi, M., & Mardikantoro, H. B. (2018). Religion's Elements and Social's Conflict in "Mata yang Enak Dipandang" by Ahmad Tohari: Research of Sociology of Literature. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 191-197.
- Hastuti, N. (2018). Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra. *Humanika*, 25(1), 64-74.
- Hikma, N. (2015). Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lubis, F. W. (2018). Analisis Diskriminasi Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye. *Journal of science and social research*, 1(1), 53-59.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muryani, S., & Al-Ma'ruf, A. I. (2018). *Konflik Sosial dalam Novel Belantik Karya Ahmad Tohari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nasution, W. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra. *Metamorfosa Journal*, 4(1), 14-27.
- Nugraha, A. A. (2019, November). Konflik Sosial pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Pradopo Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rubrin, Jeffrey Z. 1984. *Teori Konflik Sosial*. Bandung: Pustaka Pelajar.

- Saputri, A., Thahar, H. E., & Hayati, Y. (2016).Konflik Sosial Pada Novel Warisan Karya Chairul Harun.*Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 52-58.
- Sarumpaet. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siahaan, M. I., & Arianto, T. (2020).*Social Class Conflict Reflected In “Far From The Madding Crowd” Novel By Thomas Hardy*. *Jurnal Basis*, 7(2), 319-330.
- Sugihastuti. 2009. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.